

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra semakin hari semakin berkembang, semakin maju dan beragam budaya, imajinasi pengarang dalam membuat teks karya sastra juga semakin luas baik mulai dari genre yang semakin banyak, membuat cerita yang kompleks sampai cerita yang memuat gambar sebagai gambaran situasi dalam cerita tersebut.

Pradopo (2013, hlm. 9) berpendapat bahwa sastra kaya akan kata-kata yang disusun secara tepat dan mempesona, tulisan dalam karya sastra mempunyai keindahan dalam setiap kata dan majas yang digunakan. Hasil dari suatu karya sastra adalah keindahan tersendiri yang mampu disajikan oleh penulisnya melalui ragam tulisan. Penulis menuangkan gagasan ke dalam tulisannya berdasarkan apa yang sedang atau telah dia rasakan.

Taum (1997, hlm. 13) mengungkapkan, “Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna untuk menandakan hal-hal lain”. Sastra menjadi unik karena sang pengarang bisa menuangkan setiap imajinasi yang ia miliki dan ditulis dalam karya sastra.

Karya sastra yang baik mampu memberikan dampak positif dan kesan yang baik bagi pembacanya, dan manusia sebagai salah satu yang bisa memberikan kesan pesan dalam kehidupan sehari-hari seperti pesan sosial, pesan moral, pesan untuk pendidikan, dan lain sebagainya.

Dari paku di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra ialah curahan isi dari imajinasi perasaan dan dituangkan dalam sebuah karya dengan tulisan yang indah dan membuat pembaca bisa memberi kesan yang baik dan membawa dampak yang positif.

Banyak sekali jenis karya sastra yang dapat dinikmati, Muliadi (2017, hlm. 1) mengatakan bahwa prosa fiksi ialah salah satu jenis karya sastra. Dalam karya sastra memiliki banyak jenis dan salah satunya ialah prosa fiksi. Prosa fiksi juga memiliki beragam jenis.

Nurhayati (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa prosa fiksi pada dasarnya ialah karya sastra yang sangat disukai oleh masyarakat. Cerpen merupakan salah satu yang digemari oleh pembaca karena kemajuan zaman membaca cerpen saat ini sangat mudah melalui berbagai media. Cerpen ini menceritakan perjalanan kehidupan manusia, dan meskipun novel mengungkapkan perjalanan kehidupan manusia, namun cerpen memuat cerita yang ringkas dapat dan tidak berbelit.

Priyatni (2010, hlm. 126) mengungkapkan, “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, serta jumlah kata yang digunakan”. Cerpen atau cerita pendek memang memuat cerita yang pendek namun bukan berarti pendek kalimatnya namun lebih kepada konteks cerita dalam cerpen tersebut sehingga tidak membuat berbelit.

Dari pernyataan pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang digemari banyak orang dan cerpen memuat kisah perjalanan yang singkat, padat, dan tidak berbelit.

Dalam cerpen terdapat unsur-unsur pembangun cerpen, salah satunya ialah sudut pandang. Nurgiyantoro (2012, hlm. 248) mengatakan bahwa sudut pandang merupakan strategi, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Jadi pada hakikatnya sudut pandang merupakan cara pengarang mengemukakan gagasan cerita.

Menurut Julfahnur (2018, hlm. 2) pentingnya sudut pandang pada teks fiksi sudah tidak dapat diragukan orang, sudut pandang dianggap sebagai unsur fiksi yang penting dan menentukan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang dalam cerpen sangatlah penting karena menentukan dan berpengaruh dalam penyajian cerita.

Ardiana (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa banyak orang menganggap tokoh, peristiwa, latar, tema merupakan unsur penting karya fiksi dan menarik untuk dianalisis. Padahal sudut pandang juga merupakan unsur penting dalam karya fiksi dan menarik pula untuk dibahas dan dianalisis. Tidak hanya tokoh, peristiwa, latar, tema saja yang menarik untuk dianalisis, sudut pandang juga bisa dijadikan suatu kajian.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa sudut pandang dalam karya fiksi adalah hal yang penting dan bisa untuk dianalisis. Berdasarkan hal tersebut masih sedikit hasil penelitian tentang analisis sudut pandang, jadi penulis ingin melakukan penelitian tentang sudut pandang dalam sebuah karya fiksi sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Anas (2014, hlm. 135) mengatakan bahwa di kurikulum 2013 peserta didik lebih banyak untuk dirangsang, dikondisikan, dan ditantang untuk mencari tahu sebagai penggambaran rasa ingin tahu peserta didik yang bersangkutan. Dalam kurikulum 2013 guru tidak lagi banyak menjelaskan materi pembelajaran tapi peserta didiklah yang lebih aktif untuk mencari informasi materi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya belajar tentang bahasa tetapi juga mempelajari tentang sastra, dan di kurikulum 2013 peserta didik lebih banyak untuk mencari tahu tentang materi pembelajaran.

Dalam penelitian yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK CITRA PEMBAHARUAN* Dewi dan Sobari (2018, hlm. 990) menjelaskan.

peserta didik beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul karena siswa merasa tidak menulis cerpen dengan baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Selain itu, peserta didik tidak dapat membedakan jenis karangan fiksi dan nonfiksi.

Peserta didik yang masih kesulitan dalam menuliskan cerpen, harus menjadi perhatian guru untuk memilah bahan ajar yang baik dan menarik untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar tentang cerpen.

Bahan ajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang menarik membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Tafiyaniti (2017, hlm. 7) mengungkapkan, “Berdasarkan hasil survey tersebut, bahan ajar yang digunakan guru hanya terbatas pada buku teks saja”. Jika bahan ajar yang dipakai guru hanya tergantung pada buku yang diproduksi oleh Kemendikbud, maka pengetahuan peserta didik tidak akan berkembang dengan baik.

Sering sekali guru memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini. Putra, dkk. (2014, hlm. 2) mengungkapkan hasil penelitiannya, “Namun, kenyataan di lapangan belum semua guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Para tenaga pendidik selama ini mengandalkan buku paket yang telah tersedia atau pun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah beredar di sekolah-sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu”. Perlu adanya hal baru dalam bahan ajar agar peserta didik bisa lebih mudah memahami pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran khususnya menulis teks cerpen perlu menjadi perhatian para guru untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik yang sesuai kondisi saat ini agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Maka dari itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang menganalisis sudut pandang dalam cerpen sebagai upaya pemilihan bahan ajar untuk kelas IX. Cerpen yang akan penulis teliti ialah kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk. penulis akan menganalisis unsur sudut pandang di 16 cerpen dalam kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*”. Alasan penulis menganalisis kumpulan cerpen tersebut ialah, karena dalam kumpulan cerpen terdapat sudut pandang yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar peserta didik dan dalam kisah yang disajikan memiliki permasalahan yang sering sekali dihadapi remaja di masa saat ini khususnya peserta didik kelas IX yang mulai beranjak dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian Arifah Nurjannah dan Alfa Mitri Suhara (2019, hlm. 260) Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat, dari hasil penelitian tersebut didapati peserta didik kelas IX SMPN 1 Cipatat masih menggunakan bahasa yang tidak baku dan perbedaan sudut pandang antara bagian awal hingga akhir cerita dalam pembelajaran menulis cerpen. penulis akan fokus pada permasalahan perbedaan sudut pandang yang penulis temukan, yakni peserta didik kelas IX SMPN 1 Cipatat menuliskan sudut pandang yang berbeda misalnya pada awal cerita memakai “aku” sedangkan pada bagian tengah sampai akhir memakai

nama seseorang. Hasil penelitian tersebut akan menjadi bahan penulis untuk meneliti tentang sudut pandang cerpen sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan masalah yang sudah dituliskan, penulis termotivasi untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Unsur Sudut Pandang dalam Kumpulan Cerpen *Waktu Pesta bersama Cinta* karya Intan Kirana, dkk. Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi kajian serta penelitian agar mendapat data yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut.

1. Unsur sudut pandang apa yang dipakai pada kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk.?
2. Adakah unsur sudut pandang pesona pertama tokoh utama pada kumpulan cerpen “*Waktu pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk.?
3. Adakah unsur sudut pandang pesona pertama tokoh tambahan pada kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk.?
4. Adakah unsur sudut pandang pesona ketiga mahatahu dalam kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk.?
5. Adakah unsur sudut pandang pesona ketiga terbatas dalam kumpulan cerpen “*Waktu Pesta bersama Cinta*” karya Intan Kirana, dkk.?

Maka penelitian ini akan memfokuskan penulis untuk meneliti unsur sudut pandang pada kumpulan cerpen *Waktu Pesta bersama Cinta* sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas IX. Dengan ditetapkannya fokus penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan akan terarah. Pencarian data akan terfokus dalam fokus penelitian.

### C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Untuk memecahkan permasalahan yang didapat dalam latar belakang, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. mengidentifikasi unsur sudut pandang yang dipakai dalam kumpulan cerpen "*Waktu Pesta bersama Cinta*" karya Intan Kirana, dkk;
2. mengidentifikasi unsur sudut pandang pesona pertama tokoh utama dalam kumpulan cerpen "*Waktu Pesta bersama Cinta*" karya Intan Kirana, dkk;
3. mengidentifikasi unsur sudut pandang pesona pertama tokoh tambahan dalam kumpulan cerpen "*Waktu Pesta bersama Cinta*" karya Intan Kirana, dkk;
4. mengidentifikasi unsur sudut pandang pesona ketiga mahatahu dalam kumpulan cerpen "*Waktu Pesta bersama Cinta*" karya Intan Kirana, dkk;
5. mengidentifikasi unsur sudut pandang pesona ketiga terbatas dalam kumpulan cerpen "*Waktu Pesta bersama Cinta*" karya Intan Kirana, dkk;
6. menerapkan kumpulan cerpen Intan Kirana, dkk sebagai alternatif pemilihan bahan ajar pada pembelajaran menganalisis cerpen kelas IX.

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut diharapkan agar dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian merupakan arah untuk penulis sebagai evaluasi pada akhir penelitian.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi penulis dan objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini. Maka dari itu penulis akan menjelaskan manfaat penelitian terdiri dari.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi penelitian tentang sastra khususnya pendidikan dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dalam menganalisis unsur-unsur sudut pandang khususnya dalam cerpen.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ataupun sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Manfaat praktis berguna bagi penulis, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

### a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan teks cerpen Intan Kirana sebagai alternatif bahan ajar dengan pembelajaran menganalisis cerpen di kelas IX.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai sarana dan acuan bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menganalisis cerpen pada peserta didik kelas IX dan Memperkaya alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis cerpen.

### c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi dalam minat mengapresiasi karya sastra dan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan menganalisis cerpen.

### d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

### e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang cerpen dan sebagai pengembangan analisis pada berbagai sumber.

## 3. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan alternatif bahan ajar mengenai unsur sudut pandang ini dapat digunakan oleh para pendidik. Dan penelitian ini diharapkan mampu berdampak positif bagi pendidik dan peserta didik.

#### 4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh bagi pendidik ataupun calon pendidik dalam mengembangkan kreatifitas dalam menyusun bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut, manfaat penelitian dalam penelitian, dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dalam menjalankan penelitian ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan bermanfaat pula terutama bagi pendidik untuk bisa membanyak alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran cerpen, bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam membaca karya sastra, dan seluruh pembaca yang telah membaca penelitian ini.